

Gagasan

2 Humas Bulog Kini Direvitalisasi

Wacana

3 Pameran Hunian Bersubsidi 2008

4 Galeri

Apresiasi Jurnalis:

Perum Bulog dan juga Depkumham Gelar Kompetisi Jurnalistik

Suatu kebanggaan Bamboedoea Communications bersama Perum Bulog untuk pertama kalinya memberikan penghargaan Jurnalistik berupa trophy, dan piagam kepada Harian Kompas dan Reuters-Indonesia sebagai pemenang pertama kompetisi jurnalistik Perum Bulog 2008 yang diselenggarakan dalam rangka Hari Ulang Tahun Bulog yang ke-41.

Harian Kompas meraih juara pertama pada kategori *jurnal feature competition* "Peningkatan Mutu Gabah Tergantung Insentif" yang ditulis oleh Hermas. Sedangkan Reuter meraih juara pertama untuk kategori *foto journalist competition* dengan judul foto "Lumbung Padi Situmulya" oleh Fotografer Dadang Tri.

Direktur Utama Perum Bulog, Mustafa Abubakar, mengucapkan selamat dan memberikan penghargaan kepada para jurnalis yang telah menjuarai kompetisi. "Saya telah melihat karya-karya jurnalis yang berpartisipasi dalam kompetisi ini. Sungguh luar biasa. Saya sungguh tidak membayangkan hasilnya seperti itu" ungkapnya pada malam apresiasi jurnalis (12/5) di Gedung Oryza Perum Bulog.

Mustafa menyatakan tulisan yang disampaikan para jurnalis cetak benar-benar inspiratif, kritis dan telah menggambarkan dinamika aktivitas perum Bulog dalam penyediaan pangan rakyat. "Penghargaan jurnalistik ini merupakan wujud komitmen Perum Bulog dalam menghargai dan memberi apresiasi terhadap karya-karya jurnalistik para wartawan yang selama ini tak bosan-bosannya memberitakan tentang aktivitas Perum Bulog" jelas Mustafa

Sementara itu Depkumham bersama Bamboedoea Komunikasi juga mengadakan

kompetisi jurnalistik yang diikuti oleh seluruh media lokal dan nasional. *Surprise* jumlah karya yang masuk dalam kompetisi ini hampir mencapai 300 karya. Penyerahan hadiah sudah dilakukan tanggal 8 April 2008 lalu oleh Menteri Hukum dan HAM Andi Mattalatta di acara Malam Anugerah Jurnalistik di Gedung Pengayoman (Depkumham).

Dalam sambutannya Menkumham menyampaikan apresiasi kepada media yang memberitakan aktivitas Depkumham dari berbagai sudut, sehingga masyarakat paham atas peran dan ruang lingkup Depkumham. "Kami pantas memberikan penghargaan kepada media atas aktivitasnya selama ini," ujar Andi.

Sedangkan Sekretaris Jenderal Depkumham Abdul Bari Azed mengatakan, acara Malam Anugerah Jurnalistik merupakan rangkaian acara kompetisi jurnalistik. Sebagai wujud komitmen terhadap upaya menghargai karya-karya jurnalistik, khususnya tentang hukum dan HAM. Depkumham menyelenggarakan kompetisi jurnalistik untuk kategori media cetak, media foto, dan media televisi.

Kompetisi jurnalistik ini dibagi dalam tiga kategori, yakni feature, berita foto, dan liputan televisi. Untuk feature sebanyak 41 tulisan yang masuk. Kemudian berita foto sebanyak 225 foto, dan liputan televisi sebanyak 26. Menurut Bari, karya-karya jurnalistik ini dinilai oleh pakar yang kompeten di bidangnya, sehingga hasil penilaiannya dapat diterima semua pihak.

Unsur penilaian meliputi edukasi, bobot, dan dampak pemberitaan, kelengkapan data pendukung, serta penyajian.



Juara 1 Lomba Foto Perum Bulog, Lumbung Padi Situmulya (Dadang Tri-Reuters Indonesia)



Juara 1 Lomba Foto Depkumham, Terhalang Terali (Dwi Ade Irawan - Bali Post)

Pemenang kompetisi feature jurnalistik Bulog

Juara I: Peningkatan Mutu Gabah Tergantung Insentif Hermas/Kompas, Juara II: Krisis Pangan, konglomerat ikut bercocok tanam-Heru Pamudji/Gatra, Juara III: Mampukah Bulog Jinakkan Harga Beras?-Hendry/Bisnis Indonesia, Favorit I: Ketika kebijakan pemerintah berpihak pada petani kita-Dewanti Lestari/Antara, Favorit II: Saatnya Petani menjadi raja-Zaky Alhamzah/Republika, Favorit III: Bulog, beras dan Ketahanan Pangan-Setia Lesmana /Suara Pembaruan. Dewan Juri: Moh Ismet, Bustanul Arifin, Farid Gaban.

Pemenang Kompetisi Jurnalistik kategori Feature Depkumham

Juara I: "Reptonya Daftarkan Parpol" karya Vincentia Hanny dari Kompas, Juara II: "Yang Berjuang Setelah YAP" karya Samiadji Bintang dari Pantau Aceh, Juara III: "Hemat Anggaran dengan Pembebasan Bersyarat" karya Okky Puspa Madasari dari Jurnal Nasional, Favorit I: "Kreativitas Terbelunggu Kontrak" karya Rita T. Budiarti dari Gatra, Favorit II: "Mengunjungi Lapas Supermacimum Security" di Nusakambangan karya Elin Yunita K. dari Jawa Pos, Favorit III: "Naskah Akademis Belum Tentu Jamin Mutu UU" karya Mona Bidayanti dari Hukumonline. Dewan Juri kategori feature adalah: Farid Gaban, Wahiddudin Adams, dan Agus Priyanto.



Heri Rakhmadi

Humas: Tantangan Setelah 10 Tahun Reformasi

Salah satu agenda penting gerakan reformasi adalah kebebasan berpendapat dan kebebasan pers. Kebebasan informasi ini terbuka lebar setelah tumbanganya Orde Baru yang ditandai dengan mundurnya Suharto dari Presiden RI pada tahun 1998.

Reformasi membawa harapan baru akan kebebasan itu yang diwujudkan dalam bentuk transparansi atau keterbukaan di segala sektor kehidupan, terutama dari sektor pemerintah. Tidak hanya dari kalangan pers yang mereguk hasil reformasi ini – meski belakangan sempat disorot pers out of control – tetapi juga membangkitkan humas (PR) yang berkembang pesat.

Sebelum reformasi, fungsi humas cenderung dipandang sebelah mata. Hanya menghubungi para wartawan saja. Berbeda dengan era reformasi, yang membutuhkan perubahan paradigma baru sebagai konsekuensi terjadinya percepatan demokrasi. Humas harus mampu membangun komunikasi yang lebih terbuka, objektif, dan dilandasi atas dasar kepercayaan (*trust*).

Pada masa reformasi, keterbukaan sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Akses dibuka lebar. Tidak ada lagi pengekanan bahkan pemboghongan publik seperti dipertontonkan pada era Orde Baru. Pada titik inilah objektif menjadi landasan penting dalam memberikan informasi. Fungsi humas kini tidak sekadar menyampaikan kebenaran subjektif dari pemerintah, tetapi yang disampaikan adalah kebenaran yang objektif. Dengan demikian, kepentingan tuntutan keterbukaan informasi dan kepentingan pemerintah menemukan titik temu.

Untuk mencapai itu semua, dibutuhkan kepercayaan (*trust*). Kepercayaan baik dari pemerintah maupun dari kalangan pers. Hal ini menjadi penting karena percepatan demokrasi dengan tiga pilarnya – eksekutif, yudikatif, legislatif – sudah tidak bisa dibendung lagi. Apalagi adanya pendapat bahwa pers merupakan pilar keempat dari demokrasi itu. Di sinilah tantangan humas mengambil peran aktif dalam alam demokrasi itu.

Kepercayaan merupakan proses yang dibangun terus-menerus oleh humas dengan para jurnalis. Bidang PR sangat luas dan menyangkut hubungan dengan berbagai pihak. PR bukan sekadar relations, meskipun personal relations mempunyai peranan yang sangat besar. PR juga bukan sekadar menjual senyum, propaganda dengan tujuan memperoleh kemenangan sendiri atau mendekati pers dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemberitaan. Lebih dari itu PR mengadankan strategi, yakni agar organisasi disukai oleh pihak-pihak yang berhubungan. Pihak yang berhubungan dengan organisasi ini, dalam PR disebut *stakeholder*.

Dalam berinteraksi dengan lingkungannya, tuntutan tugas PR masa kini tidak sekadar menjalin hubungan dengan berbagai publiknya, tetapi juga sebagai "*boundary spanner*" (pembuka wawasan). Dengan kata lain, PR bertindak sebagai "*liaison*" (perantara, penghubung) antara organisasi dengan lingkungannya, dimana praktis PR dituntut untuk memiliki kemampuan menyeimbangkan dan menegosiasikan tuntutan lingkungan di satu pihak dengan kebutuhan organisasi untuk bertahan dan berkembang di pihak lain.

Humas Bulog Kini Direvitalisasi



Direktur Perum Bulog, Mustafa Abubakar pada Rangkaian Program Revitalisasi Humas Bulog di Auditorium Pusdiklat Perum Bulog.

Sejak dijalankannya manajemen baru Perum Bulog yang dipimpin oleh Mustafa Abubakar sejak 21 Maret 2007, wajah dan citra Perum Bulog kini benar-benar telah berubah. Bila selama ini telinga kita akrab mendengar lembaga pangan ini kerap berurusan dengan aparat karena berbagai kasus, khususnya kasus korupsi, kini nyaris tidak terdengar lagi. Sebaliknya setahun belakangan ini kita malah mendengar kerja keras Perum Bulog dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat mulai dari pengadaan pangan hingga mendistribusikan RASKIN ke seluruh Indonesia. Karena membaiknya kinerja Perum Bulog yang diiringi oleh stabilnya harga beras menyebabkan munculnya harapan masyarakat kepada Bulog agar turut menstabilkan harga komoditas lain selain beras. Adanya harapan tersebut memperlihatkan mulai pulihnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga ini. Setahun belakangan ini Perum Bulog memang tengah giat berbenah ditengah tumbuhnya kepercayaan masyarakat tersebut. Humas Perum Bulog sebagai gerbang informasi dan publikasi di Perum BULOG pun kini tengah berbenah. Bermitra dengan Bamboedoea Komunikasi, Humas Perum Bulog melaksanakan Program Revitalisasi Kehumasan. Program Revitalisasi Kehumasan merupakan upaya Perum Bulog untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi komunikasi secara terbuka, transparan dan bersahabat sehingga citra Perum Bulog di mata *stakeholder* menjadi semakin baik. Program Revitalisasi ini diawali dengan kegiatan pertemuan humas yang diikuti oleh

humas 10 Divisi Regional (Divre) yaitu DKI Jakarta, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Utara. Ke 10 Divre ini menginventarisasi permasalahan kehumasan yang dialami selama ini untuk dicari jalan keluarnya. Pertemuan humas dilanjutkan dengan Kajian Komunikasi (audit komunikasi) di empat daerah yaitu Sulut, NTB, Jateng dan Sumut. Kajian komunikasi daerah ini dilakukan untuk melihat secara langsung persoalan komunikasi di daerah termasuk potensi dan keberadaan humas di daerah tersebut. Hasil pertemuan humas dan Kajian Komunikasi Daerah kemudian diimplementasikan dalam bentuk pelatihan dan rekomendasi strategic dan rekomendasi aksi. Isi rekomendasi strategic seperti usulan struktur organisasi kehumasan, dan pola komunikasi media sedangkan isi rekomendasi program berupa kegiatan kehumasan yang dapat membawa citra Perum Bulog menjadi lebih baik.



Konsultan Komunikasi Bamboedoea, Agus Priyanto, memberikan materi mengenai kehumasan

Pameran Hunian Bersubsidi 2008

Bamboedoea Komunikasi kembali digaet Perum Perumnas Regional III untuk menangani event Pameran Hunian Bersubsidi 2008 yang berlangsung di Kartika Expo Balai Kartini Jakarta 10-13 April 2008. Kali ini Bamboedoea tak hanya mengurus pembuatan desain stand serta media promo berupa brosur serta leaflet. Tapi juga menangani Media Relations untuk publikasi dari Pameran yang dibuka oleh Menteri Negara Perumahan Rakyat Yusuf Asy'ari.

Pameran yang berlangsung selama 4 hari ini terbilang sukses. Khususnya bagi stand Perumnas yang paling ramai dikunjungi masyarakat. Terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk datang ke stand Perumnas, dan melakukan transaksi pembelian rumah. Stand Perum Perumnas yang berada di bagian depan ruangan Kartika Expo menawarkan berbagai rumah hunian bersubsidi. Produk-produk yang ditampilkan antara lain, Rusunami di Pulo Gebang dan Sentra Timur Residence di Cakung, Rusunami City Park di Cengkareng, Rusunami Bandar Kemayoran, Rumah Sehat (Rsh) Bumi Parung Panjang, Mutiara Sangraha, Pesona Metropolitan Bekasi dan Perumahan Jati Melati 3 Bulog.

Menurut Direktur Pemasaran Perumnas Teddy Robinson, antusias

masyarakat terhadap stand Perumnas, karena Perumnas sebagai BUMN sudah memiliki *brand awarness*. “Pada momentum ini kami tidak menekankan pada penjualan semata. Tapi lebih pada pengenalan produk. Dan ternyata antusias pengunjung cukup baik terhadap Perum Perumnas,” kata Teddy di sela-sela pameran.

General Manager Perum Perumnas Divisi Regional III Agus Harjanta mengatakan, pameran ini tujuannya untuk memperkenalkan kepada masyarakat produk-produk rumah susun bersubsidi yang harganya terjangkau dan pilihan lokasinya strategis. “Dan efeknya juga positif, karena program pemerintah untuk mengajak masyarakat tinggal di rumah susun akan tercapai.”

Suksesnya pameran yang dilakukan Perumnas dibarengi pula dengan suksesnya pemberitaan. Sebelumnya tanggal 9 April 2008, Bamboedoea dan Perum Perumnas Pusat mengadakan Press Conference di Kantor Pusat Jalan



Stand Perum Perumnas di Pameran Hunian bersubsidi 2008 selalu dipenuhi pengunjung yang datang

D.I Panjaitan Jakarta Timur. 30 media, baik media cetak dan elektronik hadir di acara tersebut. Dan sebanyak 45 pemberitaan, cukup positif mengangkat tentang pameran Perumnas. Bahkan Dirut Perumnas Himawan Arief Sugoto MT diundang khusus di Radio Delta FM 99,1 dalam acara talkshow CEO Wisdom bersama Farhan yang membahas tentang Profil Perumnas. Kemudian SCTV, Metro TV, RCTI dan Indosiar juga datang meliput ke lokasi stand Perumnas serta mewawancarai para pejabat dan Direksi Perumnas.

Satu Abad Kiprah Dokter Indonesia



Tidaklah berlebihan kalau Seratus Tahun Kebangkitan Nasional pada 20 Mei 2008 ini juga dijadikan momentum satu abad kiprah dokter Indonesia. Sebab Boedi Oetomo, yang merupakan organisasi pemuda yang berdiri di hari itu, dibangun oleh para dokter. Berbagai cara dilakukan demi suksesnya hari besar tersebut, termasuk bekerja sama dengan Bamboedoea Communication untuk perancangan konsep acara.

Strategi pertama adalah menjadikan 20 Mei bukan hanya Hari Kebangkitan Nasional, tapi juga Hari Bakti Dokter Indonesia. Pada acara yang dilaksanakan di Istana Negara dan dihadiri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ini, IDI menyatakan bahwa momen Kebangkitan Nasional adalah juga dijadikan saat untuk merevitalisasi peran dokter dan menciptakan sistem pendukungnya. Sistem yang dimaksud adalah sistem pelayanan kesehatan dan kedokteran terpadu yang berbasis sistem pembiayaan asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib bagi seluruh warga negara. Pada Hari Bakti ini juga, IDI menghimbau seluruh dokter di Indonesia untuk membebaskan atau mengumpulkan jasa konsultasi mediknya untuk disumbangkan ke masyarakat.

Beranjak dari kerangka Hari Bakti tersebut, acara lainnya pun menyusul, seperti Gerak Jalan Sehat yang

diselenggarakan cabang-cabang IDI di daerah, sampai Indo Medica Expo 2008 – Pameran Dunia Kedokteran pertama di Indonesia yang dibuka oleh Wakil Presiden, Jusuf Kalla, di Jakarta Convention Center, 29 Mei – 1 Juni 2008.

Kegiatan Hari Bhakti Dokter Indonesia pada hakekatnya merupakan sebuah gerakan moral bagi insan - insan profesi dokter dalam rangka membangun kembali citra profesi kedokteran yang akhir – akhir ini

dirasakan kurang begitu baik. Melalui momentum “100 Tahun Kebangkitan Dan Kiprah Dokter Indonesia” inilah diharapkan dapat menginisiasi tumbuhnya kembali nilai – nilai yang tertuang dalam sumpah dokter dan kode etik kedokteran Indonesia sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari hati, pikiran dan perilaku yang dimiliki oleh para dokter Indonesia.

Pemenang Kompetisi Foto Jurnalistik Bulog

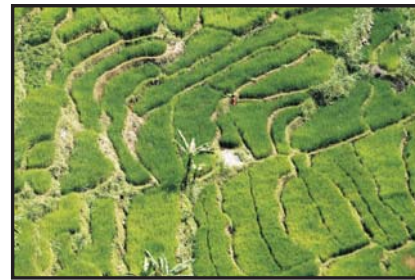
Juara I: Lumbung Padi Situmulya-Dadang Tri/Reuters-Indonesia, Juara II: Pasokan Beras- Ferganata Indra/Kompas Bandung, Juara III: Rehat di Lumbung Beras-Andhika Wahyu/Antara, Favorit I: Masa Tanam-Agus Susanto/Kompas, Favorit II: Meringkakan Padi- M. Anshar/ Serambi Indonesia, Favorit III: Beras untuk Rakyat-Ari Basuki/Tempo dan Beras Impor-Teguh Windarto/Harian Pelita. Dewan Juri: Abdul Waris Pattiwiri, Eny Nuraheni, Hermanus Prihatna.



Juara II, Pasokan Beras



Juara III, Rehat di Lumbung Beras



Favorit I, Masa Tanam

Favorit II,
Meringkakan Padi



Favorit III,
Beras untuk Rakyat

Pemenang Kompetisi Jurnalistik kategori Foto Depkumham:

Juara I: Terhalang Terali, Foto karya Dwi Ade Irawan dari Bali Post, Juara II ; Bukti Pelanggaran HAM, karya foto Danu Kusworo dari Kompas, Juara III: Tersangka Ekstasi, Foto karya Boy T. Harjanto dari Indo Pos, Favorit I: Hamid, Foto karya Aziz Indra dari Seputar Indonesia, Favorit II: Penjara Bukan Sangkar Manusia, Foto Karya Andry Bey Rusmanto dari Suara Karya, Favorit III: Jangan Lupakan Kami, foto karya Arie Yudhistira dari Seputar Indonesia. Dewan Juri kategori berita foto adalah: Eny Nuraheni, Kristupa W. Saragih, dan Kolier Haryanto.



Juara II, Bukti Pelanggaran HAM



Juara III, Tersangka Ekstasi



Favorit I, Hamid

Favorit II,
Penjara Bukan Sangkar
Manusia



Favorit III,
Jangan Lupakan Kami



Pemenang Kompetisi Jurnalistik kategori Liputan Televisi Depkumham:

Juara I: Sigi 30 Menit "Menanti Eksekusi di Nusakambangan" dari Tim SCTV, Juara II: Snap Shot "Barang Bajakan" dari Tim Metro TV, Juara III: Redaksi Sore "Kuliah Hukum di Lapas Cipinang dari Tim Trans 7, Favorit I: Telisik "Bisnis Narkoba dalam Penjara" dari Tim ANTV, Favorit II: Nurani "Sang Penggusur" dari Tim RCTI, Favorit III: Bocah-Bocah Penghuni Lapas dari Tim Metro TV.

Dewan Juri kategori berita televisi: Sifak Masyhudi, Djoko Sasongko, dan Refli Harun.



Pemenang Kompetisi Foto Jurnalistik Bulog



Juara II, Pasokan Beras-Ferganata Indra/Kompas Bandung



Juara III: Rehat di Lumbung Beras-Andhika Wahyu/Antara



Favorit I: Masa Tanam-Agus Susanto/Kompas



Favorit II: Mengeringkan Padi- M. Anshar/Sambis Indonesia



Favorit III: Beras untuk Rakyat-Ari Basuki/Tempo



Favorit III, Beras Impor-Teguh Windarto/Harian Pelita

Pemenang Kompetisi Jurnalistik kategori Foto Depkumham:



Juara II: Bukit Kelanggaran HAM-Dono Kusworo/Kompas



Juara III: Tersangka Ekstasi-Boy T. Harjanto/Indo Pos



Favorit I: Harasat Aziz-Indra/Sepuluh Indonesia



Favorit II: Penjara Bukan Sangkar Manusia- Andry Bey Rusmanto/Suara Karya



Favorit III: Jangan Lupakan Kami- Aris Budhistira/Sepuluh Indonesia



Pemenang Kompetisi Jurnalistik kategori Liputan Televisi Depkumham:

Juara I: Sigi 30 Menit "Menanti Eksekusi di Nusakambangan" dari Tim SCTV, Juara II: Snap Shot "Barang Bajakan" dari Tim Metro TV, Juara III: Redaksi Sore "Kuliah Hukum di Lapas Cipinang dari Tim Trans 7, Favorit I: Telisik "Bisnis Narkoba dalam Penjara" dari Tim ANTV, Favorit II: Nurani "Sang Penggusur" dari Tim RCTI, Favorit III: Bocah-Bocah Penghuni Lapas dari Tim Metro TV.

Dewan Juri kategori berita televisi: Sifak Masyhudi, Djoko Sasongko, dan Refli Harun.

